

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT PADA BMT XYZ**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Kartika Andhini Umu Shalamah

NIM. 22225002

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT PADA BMT XYZ**

Oleh:

Kartika Andhini Umu Shalamah

NIM. 22225002

Disetujui dan dipertahankan di hadapan

Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 12 November 2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Era Trianita Saputra', with a long horizontal stroke extending from the bottom right.

ERA TRIANITA SAPUTRA, S.E., M.Si., M.B.A.

NUPTK. 655577267323023

PENGESAHAN PENGUJI
TUGAS AKHIR
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT PADA BMT XYZ

Oleh:

Kartika Andhini Umu Shalamah

NIM. 22225002

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir

Program Studi S1 Skripsi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 08 Januari 2026

Dewan Penguji

Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A.

Ketua

: 
.....

Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A.

Anggota

: 
.....

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta


Adi Nugroho, S.M.B., M.M.
Surakarta
NUPTK. 5438767668131040

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak.
NUPTK. 2856776677230130

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Andhini Umu Shalamah

NIM : 22225002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PENGAMBILAN KREDIT PADA BMT XYZ** adalah betul-betul karya sendiri.
Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tugas Akhir ini diberi tanda citasi dan
ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan
saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan
Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Sukoharjo, 11 November 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Kartika Andhini Umu Shalamah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh

Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.

Jangan takut Salah, karena dengan kesalahan pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua. **(Buya Hamka)**

Terlamabat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah terus mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit. **(Edwar Satrie)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Alm. Bapak Wagirun & Almh. Ibu Mariyati, yang doanya selalu menyertai perjalanan kuliah ini. Walau raganya sudah tiada, namun jiwanya selalu membersamai penulis, sehingga mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir hingga selesai.
2. Untuk kakak-kakakku (Mbak Ita, Mas Farid) dan juga adekku (Fahmi) yang selalu membangkitkan semangat penulis untuk tetap melangkah tanpa menyerah.
3. Untuk penulis sendiri, Kartika Andhini Umu Shalamah yang telah bekerja keras hingga mampu menyelesaikan tugas akhir hingga selesai. Terimakasih

telah menjadi pribadi yang cukup kuat karena telah mampu berada di titik ini. Meskipun lelah terimakasih untuk tidak menyerah.

4. Bapak/Ibu pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan kepada penulis, sehingga mampu dan bisa menyelesaikan tugas akhir.
5. Seluruh teman-teman STIE Surakarta, yang telah memberikan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Serta Almamater STIE Surakarta tercinta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis hingga menyelesaikan tugas akhirnya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi guna menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Pada BMT XYZ". Dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku wakil ketua I STIE Surakarta.
3. Ibu Era Trianita Saputra, S.E. M. Si, M.BA selaku dosen pembimbing tugas yang telah membantu dan memberikan bimbingan selama proses penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Seluruh dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang telah membantu dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Seluruh nasabah BMT XYZ di Kartasura yang telah membantu dan membimbing selama proses pelaksanaan penelitian guna menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil.
7. Sahabat dan rekan yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis dalam penelitian guna menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari akan adanya kekurangan dalam penulisan Skripsi baik secara kualitas maupun kuantitas, penulis berharap skripsi mengenai "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Pada BMT XYZ" dapat menjadi referensi dan manfaat bagi pembaca khususnya dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit. Penulis mohon

maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan dan berharap saran dan masukan guna menjadi evaluasi bagi penulis dalam perbaikan penyusunan skripsi.

Surakarta, 11 November 2025

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized loop on the left and a series of smaller, connected strokes on the right, ending with two parallel diagonal lines.

Kartika Andhini Umu Shalamah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
Gambar 1.6 Pengeluaran di Kabupaten Sukoharjo	6
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	14
A. Teori Yang Relevan	14
2.1.1 Teori Prospek.....	14
2.1.2 Teori pengambilan keputusan	15
2.1.3 Suku bunga	16
2.1.4 Kualitas pelayanan	16
2.1.5 Kepercayaan.....	19
2.1.6 Kredit	20
2.1.7 Keputusan kredit	23
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III	32
A. Objek Penelitian	32
3.1.1 Tempat dan Waktu penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
3.2.1 Sumber Data	33
3.2.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
C. Pengajuan Tipe Penelitian	36
3.3.1 Definisi Operasional	36

3.3.2 Teknik Analisis Data	40
BAB IV	46
A. Deskripsi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Karakteristik Responden	47
4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
4.2.2 Responden Berdasarkan Usia	48
4.2.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan	49
4.2.4 Responden Berdasarkan Pendapatan	50
4.2.5 Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota	51
C. Hasil Analisis Data.....	51
4.3.1 Uji Validitas.....	51
4.3.2 Uji Reliabilitas	53
D. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	54
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	55
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	57
E. Uji Hipotesis	58
4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi/R ²	58
4.5.2 Uji F (Simultan).....	59
4.5.3 Uji T (Parsial)	60
F. Pembahasan	62
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan data.....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional	36
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan usia	48
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan pekerjaan	49
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendapatan	50
Tabel 4.5 Berdasarkan Lama Menjadi Anggota	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.13 Hasil Uji F (Simultan).....	60
Tabel 4.14 Hasil Uji T (Parsial)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indikator Kinerja Bank Umum Konvensional	2
Gambar 1.2 Perkembangan Suku Bunga Kredit	3
Gambar 1.3 Perkembangan Kredit Bank Perekonomian Rakyat	3
Gambar 1.4 Perkembangan Kelas Menengah Indonesia.....	4
Gambar 1.5 Lapangan Kerja di Kab Sukoharjo	6
Gambar 1.6 Pengeluaran di Kabupaten Sukoharjo	6
Gambar 1.7 Minat Masyarakat Terhadap BMT XYZ.....	7
Gambar 1.8 Grafik Pembiayaan BMT XYZ.....	7
Gambar 1.9 Pertumbuhan Kredit di Indonesia.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Tabulasi
- Lampiran 3. Uji Validitas
- Lampiran 4. Uji Reliabilitas
- Lampiran 5. Uji Normalitas
- Lampiran 6. Uji Multikolinearitas
- Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 10. Dokumentasi Pengisian Kuesioner

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT PADA BMT XYZ

Kartika Andhini Umu Shalamah

NIML 22215002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, kualitas pelayanan, kepercayaan terhadap keputusan pengambilan kredit pada BMT XYZ. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BMT XYZ yang berdomisili di Kartasura. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik slovin dengan jumlah 100 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel (1) Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada BMT XYZ. (2) Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada BMT XYZ. (3) Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit pada BMT XYZ.

Kata Kunci : Suku bunga (X1), Kualitas pelayanan (X2), Kepercayaan (X3)

FACTORS THAT INFLUENCING CREDIT

DECISION-MAKING AT BMT XYZ

Kartika Andhini Umu Shalamah

NIM. 22225002

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of interest rates, service quality, and trust on credit decisions at BMT XYZ. This research method uses a quantitative approach. The population in this study were BMT XYZ customers domiciled in Kartasura. The sampling technique in this study used the Slovin technique with 100 respondents. The analysis techniques used in this study were classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results show that the variables (1) Interest rates have a significant effect on credit decisions at BMT XYZ. (2) Service quality has a significant effect on credit decisions at BMT XYZ. (3) Trust has a significant effect on credit decisions at BMT XYZ.

Keywords: Interest rates (X1), Service quality (X2), Trust (X3)

BAB I

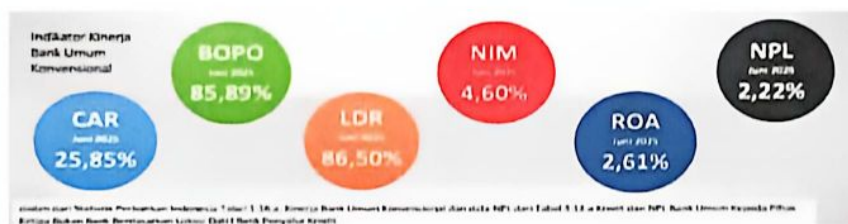
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi ekonomi secara global sedang berada dalam resesi. Hal tersebut, dipicu dengan perang tarif yang dimotori Presiden Amerika Serikat (Rachman, 2025). Seperti yang diketahui Presiden Amerika Serikat memberlakukan bea masuk dengan tarif yang tinggi kepada mitra dagangnya. Kondisi ini semakin memperberat ketidakpastian perekonomian yang akan mendatang. Kebijakan yang diterapkan Presiden Amerika Serikat membawa tekanan pada perekonomian Indonesia. Seperti menurunnya daya saing ekspor Indonesia di pasar Amerika Serikat, karena harga barang menjadi mahal. Akibatnya, permintaan terhadap produk Indonesia diperkirakan menurun. Hal ini berpotensi mengganggu neraca keuangan Indonesia. Tentunya akan mempengaruhi pendapatan dan juga perekonomian Indonesia.

Mundurnya Menteri Keuangan Republik Indonesia yang bernama, Sri Mulyani Indrawati pada tahun 2025 memicu kekhawatiran fiskal (DANA, 2025). Beberapa dampak dari mundurnya Sri Mulyani Indrawati pada tahun adalah pergerakan pasar saham yang cukup signifikan, yang berdampak pada nilai rupiah yang tertekan di pasar valas. Kemudian pasar obligasi mulai bergejolak, yang mana membuat hasil obligasi naik. Sehingga, kredibilitas fiskal menjadi taruhan atas pelaku pasar internasional.

Menteri Keuangan Republik Indonesia yang baru yang bernama Purbaya Yudhi Sadewa, memberikan alternatif dengan menghidupkan mesin fiskal dan moneter Republik. Indonesia (Werdiningsih, 2025). Ada beberapa strategi dalam pemaksimalan perekonomian Indonesia, diantaranya adalah menyalurkan dana dari Bank Indonesia sebesar 200 Triliun disalurkan ke Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) agar bisa mendorong penyaluran kredit ke sektor riil. Kemudian pada RAPBN 2026, memastikan tidak akan ada pemotongan transfer ke daerah (TKD). Selanjutnya melakukan monitoring penyerapan anggaran belanja, agar tersalurkan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar 1.1 Indikator Kinerja Bank Umum Konvensional

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2025

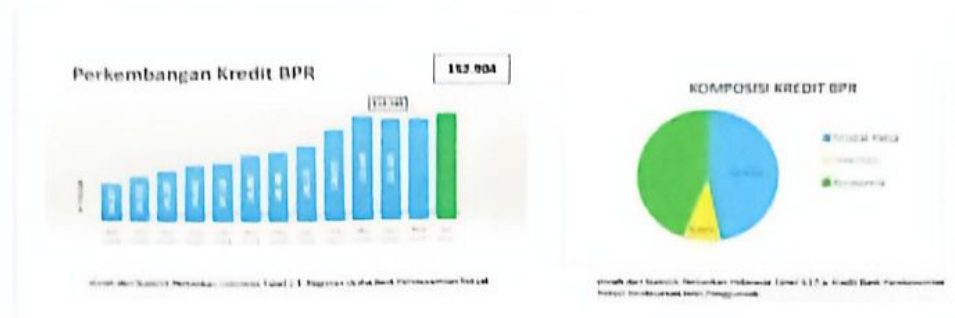
Grafik diatas adalah statistik perbankan Indonesia per Juni 2025 (Keuangan, 2025). Grafik tersebut menampilkan nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) 25,85%, BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) 85,89%, LDR (*Loan to Deposit Ratio*) 86,50%, NIM (*Net Interest Margin*) 4,60%. Yang memiliki arti bahwa kemampuan perbankan indonesia dalam menyerap kerugian yang mungkin terjadi sebesar 25,85%, kemudian untuk tingkat efisiensi operasional bank adalah 85,89%. Untuk kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga sebesar 86,50%, selanjutnya untuk rasio profitabilitas bank dalam menghasilkan

pendapatan dari aktivitas pinjam-meminjam sebesar 4,60%.



Gambar 1.2 Perkembangan Suku Bunga Kredit

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2025



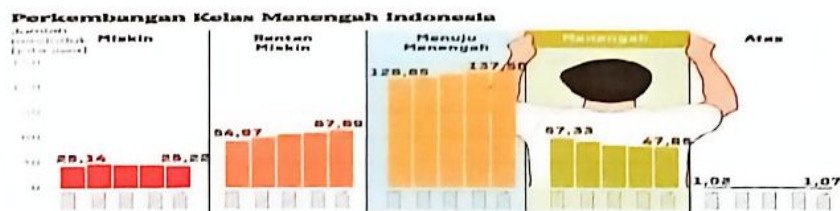
Gambar 1.3 Perkembangan Kredit Bank Perekonomian Rakyat

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2025

Grafik diatas adalah statistik perbankan Indonesia (Keuangan, 2025). Grafik tersebut menampilkan perkembangan suku bunga kredit per Juni 2025, yang mana penggunaan kredit terbanyak dan mengalami peningkatan adalah suku bunga dari kredit konsumsi. Selanjutnya grafik tentang perkembangan kredit BPR (Bank Perekonomian Rakyat), pada grafik tersebut penggunaannya banyak dialokasikan ke modal kerja dan konsumsi, dengan modal kerja sebesar 46,95% dan konsumsi sebesar 44%, sisanya investasi sebesar 9,05%. Grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kredit banyak digunakan untuk konsumsi dan

modal kerja. Hal tersebut menjadi garis besar bahwa masyarakat melakukan kredit atas dasar pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Masyarakat kelas menengah Indonesia mengalami tekanan yang semakin kompleks. Karena sering dipandang sebagai motor penggerak dan penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional (Firdaus & Teguh, 2025). Masyarakat kelas menengah ini pada umumnya adalah kelompok yang dapat menikmati pelayanan yang cukup memadai. Namun, realitanya kelompok tersebut dalam tekanan perekonomian. Tingginya biaya hidup, tidak sebanding dengan pendapatan yang dapatkan. Sehingga, berdampak pada kurang stabilnya pemenuhan ekonomi. Masyarakat kelas menengah adalah masyarakat dengan tingkat pengeluaran antara Rp 1.200.000 - Rp 6.000.000 perbulan/ perkapita (Salim, 2024).



Gambar 1.4 Perkembangan Kelas Menengah Indonesia

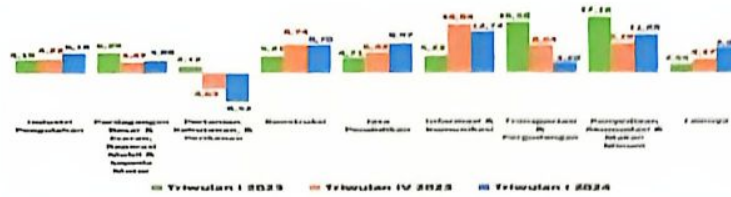
Sumber : Kompas.id, 2025

Grafik diatas adalah prediksi tantangan ekonomi yang terjadi pada tahun 2025 (Firdaus & Teguh, 2025). Seperti terjadinya peningkatan hutang, namun daya beli serta pendapatan menurun. Yang berakibat pada penurunan jumlah kelas menengah-atas, yang beralih pada kelas menuju menengah. Hal demikian juga berdampak juga pada kelas miskin-rentan dan miskin, yang mana tidak mengalami

penurunan, namun terjadi peningkatan. Hal demikian menjadi evaluasi untuk menjadikan ekonomi di Indonesia semakin baik.

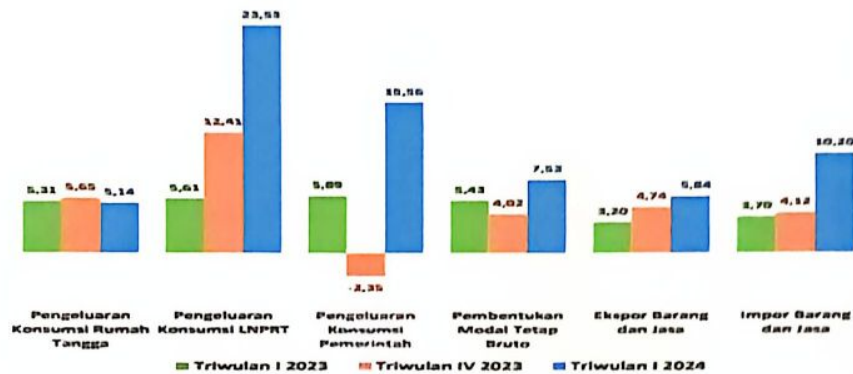
Uang memiliki peranan penting dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan uang adalah alat tukar yang efektif dan dianggap sektor yang paling vital menurut tinjauan ekonomi (Mutmaina, 2019). Adapun salah satu cara untuk mendapatkan uang adalah melakukan pinjam-meminjam. Seiring perkembangan zaman, istilah pinjam-meminjam lebih dikenal dengan sebutan kredit. Kegiatan kredit adalah salah satu kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat. Hampir semua masyarakat melakukan kegiatan kredit sebagai pendukung dalam perkembangan kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup. Kredit ini juga dilakukan sebagai alternatif masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mendesak, dengan faktor kapasitas uang yang terbatas.

Perekonomian di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Sukoharjo pernah mengalami penurunan akibat pandemi pada tahun 2020, namun kembali mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2021-2024 (Statistik, 2025). Capaian ini adalah indikator pemulihan perekonomian efektif yang diterapkan pemerintah Kabupaten dalam menyikapi pandemi. Akan tetapi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sukoharjo harus tetap dievaluasi dan ditingkatkan, mengingat banyaknya pengeluaran tak terduga yang bisa terjadi kapan saja.



Gambar 1.5 Lapangan Kerja di Kab Sukoharjo

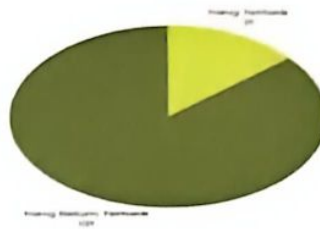
Sumber : BPS Jawa Tengah, 2025



Gambar 1.6 Pengeluaran di Kabupaten Sukoharjo

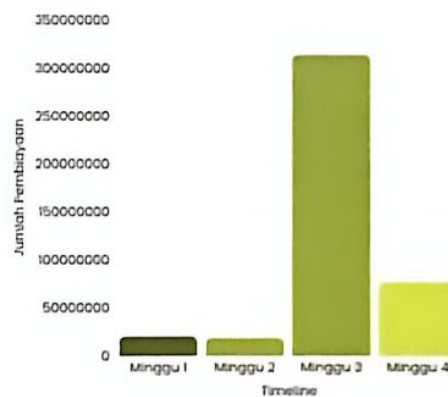
Sumber : BPS Jawa Tengah, 2025

Grafik diatas adalah pertumbuhan lapangan usaha dan pengeluaran di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023 dan tahun 2024. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa angka pendapatan dari lapangan usaha lebih kecil daripada pengeluaran atas kebutuhan setiap kelompoknya (BPS Jawa Tengah Tengah, 2025).Hal demikian menjadi indikator, bahwa perekonomian di Kabupaten Sukoharjo perlu ditingkatkan. Banyak dari masyarakat melakukan kredit pada suatu instansi sebagai solusi memenuhi kebutuhan hidup. Kredit sendiri memiliki peranan dalam memperbaiki perekonomian, karena kredit dijadikan sebagai salah satu solusi modal usaha, yang menjadikan suatu usaha bisa berkembang.



Gambar 1.7 Minat Masyarakat Terhadap BMT XYZ

Sumber : Data Magang, 2025

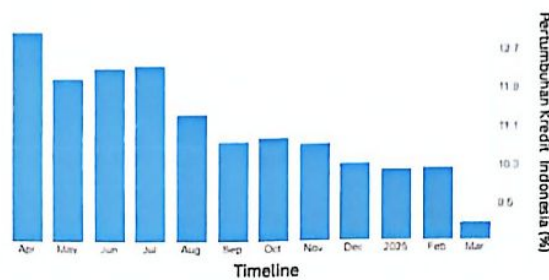


Gambar 1.8 Grafik Pembiayaan BMT XYZ

Sumber : Data Magang, 2025

Grafik diatas menunjukkan pergerakan pembiayaan pada perbankan (Shalamah, 2025). Yang mana jumlah pembiayaan mengalami perubahan yang fluktuatif, disebabkan oleh beberapa hal, baik faktor internal maupun eksternal. Seperti faktor suku bunga, yang mana menjadi perhatian khusus bagi calon kreditur yang akan mengambil pembiayaan. Karena berkaitan dengan kemampuan dalam pengembalian pembiayaan tersebut. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab masyarakat mengambil kredit, sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Sebelum melakukan keputusan kredit, masyarakat tentunya melakukan analisis terhadap instansi yang akan dipinjami. Apakah integritasnya bagus, pelayanan

bagus dan juga kesesuaian dengan kebutuhan pelaku ekonomi. Hal demikian tentunya menjadi bahan pertimbangan yang menjadi salah satu pengaruh dalam keputusan kredit.



Gambar 1.9 Pertumbuhan Kredit di Indonesia

Sumber : Trading Economics, 2025

Berdasarkan data *trading economics* jumlah kredit dari beberapa waktu terakhir mengalami perubahan yang fluktuatif (Economics, 2025). Hal demikian yang menjadi evaluasi dan juga analisa ekonomi, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat melakukan kredit. Naik turunnya angka kredit yang cukup fluktuatif di Indonesia tentunya menjadi suatu hal yang harus dicari tahu penyebabnya (Economics, 2025). Terlebih bagi suatu instansi yang memang menawarkan jasa simpan dan pinjam uang. Seperti Bank konvensional, BPR (Bank Perkreditan Rakyat), maupun koperasi yang lingkup pasarnya kecil.

Karena hal demikian tentunya menjadi evaluasi bagi suatu instansi, apakah perlu peningkatan *upgrade* terkini. Adapun untuk kredit yang ditawarkan harus memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Upaya yang seharusnya

dilakukan adalah dengan memberikan banyak jenis kredit, sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat sebelum melakukan kredit mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya adalah suku bunga (Rahmadhani & MS, 2022) dimana suku bunga suatu hal yang menjadi perhatian sebelum melakukan kredit yang mana merupakan biaya yang dikenakan atas penggunaan uang dalam periode tertentu.

Dalam konteks ini, suku bunga sangat berpengaruh pada keputusan kredit. Suku bunga yang kompetitif dapat menarik lebih banyak masyarakat untuk menggunakan layanan kredit. Sebaliknya, suku bunga yang terlalu tinggi dapat membuat turunnya minat masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan. Oleh karena itu, suku bunga menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku dan preferensi dalam keputusan pengambilan kredit.

Selain suku bunga, kualitas pelayanan juga menjadi faktor keputusan pengambilan kredit. Karena pelayanan yang baik akan memberikan dampak yang positif, dan tentunya akan meningkatkan integritas dan kepuasan terhadap suatu instansi. Kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dalam industri jasa, khususnya perbankan, kualitas pelayanan mencakup berbagai aspek seperti kecepatan pelayanan, keramahan pegawai, kemudahan akses dan keandalan sistem (Rahmadhani & MS, 2022). Tingginya kualitas pelayanan berperan penting dalam membentuk pengalaman positif masyarakat dan dapat menjadi pembeda utama antara satu instansi dengan yang lain. Pelayanan yang konsisten dan berkualitas tinggi akan meningkatkan kepuasan

dan loyalitas. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan akan berdampak pada kepuasan masyarakat. Sebaliknya, jika kurangnya pelayanan yang diberikan tentu akan berdampak pada ketidakpuasan terhadap suatu instansi terkait.

Faktor yang berpengaruh selanjutnya adalah kepercayaan. Dimana kepercayaan masyarakat merupakan keyakinan yang dimiliki terhadap integritas, keandalan dan kompetensi suatu instansi. Dalam konteks ini, kepercayaan menjadi pondasi utama karena menyangkut pengelolaan dana dan informasi pribadi yang sensitif (Rahmadhani & MS, 2022). Masyarakat lebih cenderung setia dan bersedia melakukan transaksi jika mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap instansi yang bersangkutan. Kepercayaan ini dapat dibangun melalui pengalaman pelayanan yang baik. Indikator diatas memiliki hubungan yang erat dalam keputusan pengambilan kredit. Berdasarkan uraian diatas penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kepercayaan masyarakat, kualitas pelayanan serta suku bunga yang akhirnya dapat mempengaruhi keputusan kredit.

Salah satu Instansi yang menawarkan jasa kredit adalah BMT XYZ. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Faktor tersebutlah yang harus dilakukan sebagai patokan dalam evaluasi setiap periodenya, hingga mencapai target yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai bahan rujukan dalam memperkuat teori yang telah dikemukakan dan untuk memperjelas perbedaan dan persamaan ini dengan dengan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang "Faktor-faktor Kredit Mikro Bersama Terhadap Pengambilan Keputusan Bersama Di PT BPR BKK Kebumen (Perseroda)", "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Di Masa Pandemi Covid-19" (Rahmadhani & MS, 2022), dan "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Dibandingkan Bank Syariah di Desa Sumber Sari, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo" (Mailisa, 2023). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kredit mikro bersama di PT BPR BKK Kebumen signifikan dipengaruhi variabel independen suku bunga, jangka waktu dan jaminan, untuk Keputusan Pengambilan Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 dipengaruhi variabel independen suku bunga, kualitas pelayanan dan pendapatan, dan untuk Keputusan Masyarakat Memilih Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Dibandingkan Bank Syariah di Desa Sumber Sari, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo dipengaruhi oleh variabel dependen keputusan pada masyarakat. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian ini, yang mana variabel independen yang digunakan adalah suku bunga, kualitas pelayanan, dan kepercayaan, untuk variabel dependen yang digunakan adalah keputusan kredit.

Penelitian selanjutnya menjelaskan tentang "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM Menjadi Nasabah Pembiayaan Bank Syariah" (Istiqomah et al., 2023) dan "Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Syariah Pada KSPPS BMT Anfa' Kabupaten Magelang"(Nurhakiki *et al.*, 2023). Penelitian tersebut mendukung penelitian ini, yang mana terdapat persamaan pada

objek yang diteliti yaitu bank syariah, serta metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa pelaku ekonomi sebelum memberikan keputusan kredit, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga instansi terkait harus memperhatikan hal demikian, seiring menawarkan jasa kreditnya dan peneliti ingin melihat apa saja yang menjadi pengaruh dalam pengambilan kredit. Maka, dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kredit Pada BMT XYZ*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit di BMT XYZ ?
2. Apakah kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit di BMT XYZ ?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit di BMT XYZ ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat dituliskan bahwa tujuan dari penulisan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap keputusan

kredit di BMT XYZ.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan kredit terhadap BMT XYZ.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepercayaan terhadap keputusan kredit di BMT XYZ.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat secara umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit. Hasil penelitian ini, dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit pada BMT XYZ. Serta, diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan keputusan pengambilan kredit

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Relevan

2.1.1 Teori Prospek

Teori prospek (*prospect theory*), adalah teori yang dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979, menyatakan bahwa masyarakat cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan dengan keuntungan yang setara, fenomena ini dikenal dengan *loss aversion* (Imelda *et al.*, 2024). Dalam hal ini, kerugian mengakibatkan dampak emosional yang lebih besar pada diri seseorang daripada jumlah keuntungan yang sama, sehingga di sajikanlah penawaran hasil yang sama, dan ternyata penawaran dengan keuntungan lebih tinggi menjadi opsi yang dipilih oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat menilai hasil keputusan berdasarkan perubahan relatif terhadap titik acuan (*reference point*), bukan berdasarkan berdasarkan nilai *absolut*.

Masyarakat menilai suku bunga, kualitas layanan, dan kepercayaan berdasarkan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi posisi finansial, seperti suku bunga yang tinggi dapat dianggap sebagai kerugian yang signifikan, sementara kualitas pelayanan dan kepercayaan yang buruk dapat menurunkan minat masyarakat dalam keputusan kredit (Imelda *et al.*, 2024). Dengan demikian teori prospek memberikan kerangka psikologis dan perilaku untuk memahami keputusan kredit bukan hanya hasil evaluasi rasional terhadap suku bunga, kualitas pelayanan dan kepercayaan, tetapi sebagai hasil dari bagaimana masyarakat mempersepsikan

resiko, kerugian dan keuntungan dari kredit. Faktor-faktor seperti suku bunga, kualitas pelayanan dan kepercayaan dapat menggeser titik referensi dan membingkai keputusan kredit secara positif atau negatif.

2.1.2 Teori pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu alternatif tindakan terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu (Solin *et al.*, 2024). Dalam konteks kredit, pengambilan keputusan terjadi ketika masyarakat menilai berbagai faktor sebelum memutuskan untuk mengajukan atau tidak mengajukan pinjaman. Hal demikian berlandaskan pada proses dalam pengambilan keputusan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, sehingga sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Kemudian mencari alternatif solusi yang paling relevan, yang selanjutnya dari solusi tersebut dipilih solusi yang paling efektif, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil tetapi juga mengurangi resiko kegagalan.

Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah, dimana dalam pengambilan keputusan menggunakan pendekatan sistematis terhadap suatu masalah hingga rasional sehari-hari (Solin *et al.*, 2024). Teori pengambilan keputusan bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan keputusan terbaiknya, karena keputusan yang diambil akan mempengaruhi cara pencapaian tujuan yang diraih. Pengambilan keputusan menjadi semakin kompleks karena meningkatnya volume informasi, kecepatan perubahan pasar.

2.1.3 Suku bunga

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar masyarakat untuk meminjam uang selama jangka waktu tertentu, yang disajikan dalam persentase (Ediwiyo *et al.*, 2023). Suku bunga juga diartikan sebagai sebagai uang tambahan yang diberikan kepada kreditur atas pinjaman yang dipakai.

Masyarakat sebelum melakukan kredit, mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya adalah Suku bunga (Rahmadhani & MS, 2022). Dimana suku bunga suatu hal yang menjadi perhatian sebelum melakukan kredit. Yang mana merupakan biaya yang dikenakan atas penggunaan uang dalam periode tertentu. Dalam konteks ini, suku bunga sangat berpengaruh pada keputusan kredit. Suku bunga yang kompetitif dapat menarik lebih banyak masyarakat untuk menggunakan layanan kredit. Sebaliknya, suku bunga yang terlalu tinggi dapat membuat turunnya minat masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan. Oleh karena itu, suku bunga menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku dan preferensi dalam keputusan pengambilan kredit.

2.1.4 Kualitas pelayanan

1. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah suatu kondisi dinamis yang berpengaruh pada produk, jasa, manusia, proses yang memenuhi atau melebihi harapan. Sehingga dapat diartikan sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kualitas pelayanan dapat dilihat dengan cara perbandingan antara satu instansi dengan instansi lainnya (Fitrilia, 2019). Jika pelayanan yang diterima atau

dirasakan sesuai harapan, maka kualitas pelayanan dikatakan baik dan memuaskan. Sebaliknya, jika pelayanan yang diterima atau dirasakan tidak sesuai dengan harapan, maka dengan demikian kualitas pelayanan dikatakan kurang baik dan memuaskan.

Pada dasarnya kualitas pelayanan berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat (Fitrilia, 2019). Kualitas pelayanan merupakan penilaian global tentang keunggulan dari suatu instansi. Secara operasional pelayanan yang berkualitas adalah layanan yang memenuhi harapan masyarakat. Suatu pelayanan harus memiliki tingkat kualitas tertentu karena pelayanan di buat untuk memenuhi selera masyarakat. Dimensi Kualitas Pelayanan

Terdapat lima dimensi jasa dengan menerapkan konsep kesenjangan yang disebut kualitas pelayanan (Fitrilia, 2019). Lima dimensi kualitas pelayanan yang dimaksud adalah :

a. Reliability (kehandalan)

Yang mana diartikan sebagai kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan tepat, cepat, akurat.

b. Responsiveness (ketanggapan atau kepedulian)

Suatu keinginan untuk membantu masyarakat dan memberikan pelayanan dengan tanggap dan peduli terhadap keluhan dan harapan masyarakat. *Assurance* (jaminan kepastian). Pelayanan yang memberikan rasa aman dari bahaya, resiko, atau keraguan dan kepastian yang mencakup pengetahuan, kesopanan dan sikap yang mana dapat dipercaya.

c. *Emphaty* (empati)

Pelayanan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat, selanjutnya melakukan kontak, komunikasi yang baik dan mampu memahami kebutuhan masyarakat.

d. *Tangible* (berwujud)

Wujud kenyataan secara fisik yang meliputi fasilitas, peralatan, pegawai, dan sarana informasi maupun komunikasi.

2. Ciri-ciri kualitas pelayanan yang baik

Kualitas pelayanan yang baik dilihat dari kemampuan memenuhi semua kebutuhan masyarakat dengan baik dan tepat sesuai standar yang telah disepakati. Kemampuan tersebut ditujukan dengan adanya sumber daya manusia yang handal dengan segala kemampuannya dan dengan adanya sarana prasarana sebagai pendukung (Fitrilia, 2019).

Ciri-ciri pelayanan dengan kualitas yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab kepada setiap masyarakat sejak awal hingga selesai.
- b. Mampu melayani secara cepat dan tepat.
- c. Mampu berkomunikasi
- d. Mampu memberikan jaminan kerahasiaan
- e. Berusaha Memahami Kebutuhan masyarakat
- f. Mampu memberikan kepercayaan kepada anggota

Penerapan kualitas pelayanan yang baik harus sesuai dengan standar yang telah disepakati. Sehingga masyarakat akan merasa puas dengan pelayanan yang

diberikan. Dengan demikian dapat membuat masyarakat tertarik terhadap instansi terkait.

2.1.5 Kepercayaan

1. Pengertian kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu hal penting bagi suatu perusahaan, karena tanpa kepercayaan dari masyarakat perusahaan tidak bisa menjalankan bisnisnya (Fitrilia, 2019). Dalam kata lain kepercayaan dapat diartikan sebagai ketersediaan suatu instansi untuk mengandalkan kemampuan, integritas dan motivasi pihak lain untuk bertindak dengan tujuan memuaskan kebutuhan dan kepentingan masyarakat sebagaimana disepakati bersama. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang diharapkan.

- a) Kepercayaan merupakan perkembangan dari pengalaman dan tindakan masa lalu watak yang diharapkan dari mitra, seperti dapat dipercaya dan dapat diandalkan.
- b) Kepercayaan melibatkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam risiko.
- c) Kepercayaan melibatkan perasaan aman dan yakin pada mitra.

2. Dimensi kepercayaan

Mayer menjelaskan kepercayaan terbentuk dari tiga hal :

- a. Kejujuran (*integrity*) adalah percaya terhadap kata-kata orang lain, yakin bahwa mereka akan menepati janjinya dan bersikap tulus kepada kita.
- b. Kebijakan (*benevolence*) merupakan sikap mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.

- c. Kemampuan (*ability*) adalah persepsi atas pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pihak lain yang dimiliki suatu pihak.

3. Manfaat kepercayaan

Manfaat kepercayaan digambarkan dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. *Cooperation* merupakan kondisi dimana kepercayaan dapat meredakan perasaan ketidakpastian dan resiko. Sehingga dapat meningkatkan peluang kerjasama antar mitra dan masyarakat, untuk tujuan bersama.
- b. Komitmen adalah komponen yang dapat membangun kerjasama, dan akan terbentuk oleh mitra- mitra yang saling percaya.
- c. *Relationship duration* adalah kondisi dimana kepercayaan mendorong anggota bekerja untuk menghasilkan hubungan hubungan, sehingga memungkinkan bahwa masyarakat akan terlihat dalam periode masa yang akan datang, oleh karena itu memberikan kontribusi untuk meningkatkan durasi hubungan (kerjasama).
- d. Kualitas merupakan kondisi pihak yang dipercaya memberikan jaminan kepercayaan sesuai dengan kapasitas dan standar yang ada. Sehingga masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya.

2.1.6 Kredit

1. Pengertian kredit

Kredit berasal dari kata Italia, *Credere* yang artinya kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud berasal dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan

pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak (Andira, 2024). Menurut UU RI No. 7 1992 tentang perbankan Bab 1, Pasal 1, ayat 12 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungannya.

Perbedaan antara Kredit berdasarkan konvensional dengan kredit dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Kalau yang berdasarkan konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan yang berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lainnya terletak pada analisis pemberian kredit beserta persyaratannya. Analisis kredit diberikan untuk meyakinkan bahwa debitur benar-benar dapat dipercaya. Maka sebelum kredit diberikan, suatu instansi terlebih dahulu melakukan analisis kredit (Andira, 2024).

2. Jenis-jenis kredit

Kredit adalah uang bank yang dipinjamkan kepada masyarakat dan akan dikembalikan pada waktu tertentu dimasa mendatang, disertai bunga (Andrianto, 2020). Tetapi berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur ekonomi. Sehingga jenis kredit menjadi beragam. Jenis-jenis kredit tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan penggunaan, adalah :

- 1) Kredit konsumtif, adalah kredit yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan.
 - 2) Kredit produktif, ditujukan untuk keperluan peningkatan usaha , baik usaha-usaha produksi perdagangan maupun investasi.
 - 3) kredit perdagangan, adalah kredit yang dipergunakan untuk keperluan perdagangan.
- b. Jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya, adalah :
- 1) Kredit investasi, merupakan kredit jangka panjang yang biasa digunakan untuk keperluan perluasan usaha dan pembangunan proyek. Contoh : kredit investasi yang ditujukan untuk membeli mesin.
 - 2) Kredit modal kerja, adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh : kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dll.
- c. Jenis kredit dilihat dari jangka waktu, adalah :
- 1) Kredit jangka pendek, adalah kredit yang jangka waktunya kurang dari 1 tahun.
 - 2) Kredit jangka panjang, adalah kredit yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun.

3. Kriteria pemberian kredit

Ketika kreditur akan memberikan pinjaman tentunya melihat beberapa kriteria, berikut adalah kriteria dalam pemberian kredit :

a. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*)

- 1) *Character*, artinya dilihat dari reputasi dan integritas calon debitur.
- 2) *Capacity*, merupakan kemampuan finansial untuk membayar pinjaman.
- 3) *Capital*, merupakan kapasitas modal yang dimiliki debitur.
- 4) *Collateral*, kondisi dimana dilihat dari jaminan yang diberikan oleh debitur.
- 5) *Condition*, artinya kondisi ekonomi dan industri yang relevan.

2.1.7 Keputusan kredit

Keputusan kredit merupakan langkah akhir yang diambil oleh masyarakat ketika keadaan ekonomi mendesak, serta pendapatan yang diperoleh tidak bisa mencukupi kebutuhan yang dikeluarkan (Febrianti *et al.*, 2023).

Sebelum mengambil keputusan kredit, tentunya masyarakat juga harus melihat kemampuannya dalam mengembalikan dana yang dipinjam. Karna dalam pinjam meminjam, ada uang tambahan yang harus dibayar yang disebut bunga bank. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) merupakan dasar dalam evaluasi kelayakan kredit. Implementasi prinsip ini membantu bank dalam menilai risiko dan potensi pengembalian dari calon debitur. Metode seperti Analytic Hierarchy Process (AHP) sering digunakan untuk memberikan bobot pada masing-masing kriteria, meningkatkan objektivitas dan konsistensi dalam pengambilan keputusan. Selain faktor diatas, faktor suku bunga, kualitas pelayanan dan kepercayaan juga mempengaruhi keputusan kredit. Keputusan kredit merupakan proses kompleks yang melibatkan banyak analisis, baik secara internal maupun eksternal (Febrianti *et al.*, 2023). Namun prinsip 5C tetap menjadi landasan utama, yang dibantu integrasi dengan teknologi serta pemahaman terhadap teori

ekonomi. Sehingga dapat meningkatkan akurasi dan efektivitas dalam keputusan kredit.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berisi tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, berupa artikel yang dipublikasi melalui google scholar. Penelitian terdahulu berisi uraian singkat yang meliputi judul, penulis (tahun pembuatan), variabel, teknik analisis, serta hasil. Berikut adalah penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

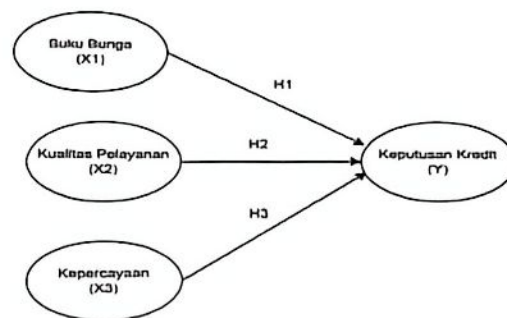
No.	Judul	Penulis	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Melakukan Pinjaman Kepada rentenir dibandingkan Bank Syariah di Desa Sumber Sari, Kec. Rimbo Ulu, Kab. Tebo.”	(Mailisa, 2023)	Kebutuhan (X1), Kemudahan (X2), Jaminan (X3), Keputusan Masyarakat (Y).	Menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak SPSS.	Berdasarkan penelitian dan pengujian yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah variabel kebutuhan (X1), kemudahan (X2), jaminan (X3) berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih peminjaman kepada rentenir.

2	“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Di Masa Pandemi-19”	(Rahmadhani & MS, 2022)	Suku Bunga (X1), Pendapatan (X2), Kualitas Layanan (X3), Keputusan Pengambilan Kredit (Y).	Menggunakan metode kuantitatif, dengan <i>accidental sampling</i> yaitu pengambilan sampel secara acak. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak SPSS.	Berdasarkan penelitian dan pengujian yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah variabel suku bunga (X1), pendapatan (X2), kualitas layanan (X3) berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit di masa pandemi-19.
3	“Faktor-faktor Kredit Mikro Bersama Terhadap Pengambilan Keputusan di PT BPR BKK Kebumen (Perseroda).”	(Ediwijoyo <i>et al.</i> , 2023)	Suku Bunga (X1), Jangka Panjang (X2), Jaminan (X3), Pengambilan Keputusan (Y).	Menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan secara ilmiah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak SPSS.	Berdasarkan penelitian dan pengujian yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah variabel suku bunga (X1), jangka panjang (X2), jaminan(X3) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit mikro bersama.

4	“Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM Menjadi Nasabah Pembiayaan Bank Syariah.”	(Istiqomah <i>et al.</i> , 2023)	Literasi Keuangan Syariah (X1), Kebutuhan Modal (X2), Nisbah (X3), Kemudahan (X4), Minat Pelaku UMKM(Y).	Menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik <i>random sampling</i> . Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak SPSS.	Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh minat pelaku UMKM secara signifikan hanya satu, yaitu faktor nisbah (X3). Faktor lainnya yaitu literasi keuangan syariah (X1), kebutuhan modal (X2), kemudahan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM menjadi nasabah pembiayaan bank syariah.
5	“Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Syariah Pada KSPPS BMT Anfa' Kab. Magelang.”	(Nurhakiki <i>et al.</i> , 2023)	Pengetahuan Nasabah (X1), Kualitas Pelayanan (X2), Reputasi Lembaga Keuangan (X3), Tingkat Nilai Margin (X4), Keputusan Pengambilan Pembiayaan (Y).	Menggunakan metode pendekatan kuantitatif,. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak SPSS.	Berdasarkan penelitian dan pengujian yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah variabel pengetahuan nasabah (X1), kualitas layanan (X2), reputasi lembaga keuangan (X3), tingkat nilai margin (X4) berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan syariah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti (Syahputri *et al.*, 2023). Jika dalam penelitian ini terdapat dua variabel atau lebih maka kerangka konseptual perlu dimunculkan. Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis variabel independen pada variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sesuai dengan model kerangka berfikir diatas, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel bebas :

1. Suku bunga
2. Kualitas pelayanan
3. Kepercayaan

Variabel terikat :

1. Keputusan kredit

D. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga atas jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang disajikan dengan pernyataan (Rohmah, 2022). Dikatakan sementara karena dapat berubah setelah dilakukan penelitian. Jawaban tersebut didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh suku bunga terhadap keputusan kredit BMT XYZ.

Suku bunga diduga berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit, karena besar kecilnya suku bunga berpengaruh terhadap minat debitur untuk melakukan pinjaman. Dimana suku bunga suatu hal yang menjadi perhatian sebelum melakukan kredit, yang mana merupakan biaya yang dikenakan atas penggunaan uang dalam periode tertentu. Dalam konteks ini, suku bunga sangat berpengaruh pada keputusan kredit. Suku bunga yang kompetitif dapat menarik lebih banyak masyarakat untuk menggunakan layanan kredit. Sebaliknya, suku bunga yang terlalu tinggi dapat membuat turunnya minat masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan. Dalam teori prospek juga menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi negatif masyarakat terhadap suku bunga, semakin kecil kemungkinan pengambilan keputusan kredit. Fenomena ini disebut *loss aversion*, yaitu debitur lebih fokus pada potensi kerugian yang akan terjadi pada suku bunga yang tinggi

dibanding manfaat dari kredit. Hal tersebut didukung oleh teori pengambilan keputusan, dimana besar persentase suku bunga mempengaruhi keputusan kredit. Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada KCP PT Bank Mandiri TBK Sampit” menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit usaha (Nur'avita & Alamsyah, 2024).

H1: Diduga suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit BMT XYZ.

2. Pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan kredit BMT XYZ.

Kualitas Pelayanan diduga berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit, karena pelayanan yang berkualitas tentunya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga berpengaruh terhadap minat debitur untuk melakukan pinjaman. Kualitas pelayanan juga menjadi faktor keputusan kredit. Karena pelayanan yang baik akan memberikan dampak yang positif, dan tentunya akan meningkatkan integritas dan kepuasan terhadap suatu instansi. Kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pelayanan yang konsisten dan berkualitas tinggi akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan akan berdampak pada kepuasan masyarakat. Sebaliknya, jika kurangnya pelayanan yang diberikan tentu akan berdampak pada ketidakpuasan terhadap suatu instansi terkait. Hal tersebut dibuktikan dengan seseorang yang mendapatkan kualitas pelayanan yang baik,

tentunya akan mendapatkan pemahaman yang baik. Dalam teori prospek dinyatakan pada fenomena *framing effect*, yaitu pelayanan yang baik memberikan persepsi keputusan kredit dalam hal yang lebih positif, karena pelayanan yang buruk meningkatkan ketidakpastian dan persepsi resiko. Hal tersebut didukung dengan teori pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa pelayanan yang cepat, jelas, dan ramah membantu calon debitur dalam memahami proses dan meningkatkan keyakinan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian” menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian (Suryani & Abrianto, 2024).

H2: Diduga kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit BMT XYZ.

3. Pengaruh kepercayaan terhadap keputusan kredit BMT XYZ.

Kepercayaan diduga berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit, karena ketika seseorang percaya terhadap suatu instansi, tentunya akan bersedia menjadi mitranya. Dalam konteks ini, kepercayaan menjadi pondasi utama karena menyangkut pengelolaan dana dan informasi pribadi yang sensitif. Masyarakat lebih cenderung setia dan bersedia melakukan transaksi jika mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap instansi yang bersangkutan. Pada teori prospek kepercayaan berperan sebagai referensi psikologis dalam mengambil resiko finansial, yang mana kepercayaan mengurangi persepsi terhadap kerugian

dan meningkatkan penerimaan terhadap informasi. Hal ini didukung dengan teori pengambilan keputusan yang menyatakan kepercayaan terhadap suatu instansi menciptakan rasa aman, mengurangi ketidakpastian, dan mendorong keyakinan bahwa keputusan akan membawa hasil positif, sehingga ketika tinggi tingkat kepercayaan terhadap suatu instansi, maka semakin besar kemungkinan masyarakat mengambil keputusan kredit. Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Online (Fintech) Pada Aplikasi Akulaku”, menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit *online* melalui aplikasi Akulaku (Setiyawan, 2022)

H3: Diduga kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit BMT XYZ.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh suku bunga, kualitas pelayanan, dan kepercayaan terhadap keputusan kredit pada BMT XYZ, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji-t)

- a) Suku bunga (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan kredit. Hal ini konsisten dengan teori prospek dan teori keputusan kredit, dimana kenaikan suku bunga dipersepsikan sebagai biaya dan kerugian kerugian tertinggi, sehingga secara signifikan menurunkan minat nasabah untuk mengambil kredit di BMT XYZ.
- b) Kualitas pelayanan (X2) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Hal ini diartikan bahwa perubahan pada variabel ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pengaruh keputusan kredit. Sehingga ketika kualitas layanan sudah mencapai standar tertentu, peningkatannya tidak lagi memberikan utilitas tambahan yang cukup kuat untuk mengubah keputusan kredit.
- c) Kepercayaan (X3) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. Kepercayaan menjadi faktor fundamental yang memitigasi risiko dan ketidakpastian bagi nasabah, serta memfasilitasi

pengambilan keputusan rasional dan psikologis untuk berkomitmen jangka panjang dengan BMT XYZ.

2. Pengaruh Variabel Secara Simultan (Uji-F)

- a) Variabel suku bunga (X1), kualitas pelayanan (X2), kepercayaan (X3) secara bersama-sama (simultan) terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit di BMT XYZ. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan nasabah dipengaruhi secara kolektif oleh faktor biaya (suku bunga), faktor pelayanan, dan faktor keyakinan (kepercayaan).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan implikasi manajerial, berikut adalah saran yang dapat diberikan kepada BMT XYZ dan penelitian selanjutnya :

1. Saran Untuk BMT XYZ (Implikasi Manajerial)

- a) Strategi Suku Bunga (X1), disarankan untuk menjaga tingkat suku bunga agar tetap kompetitif dan berada dalam batas kewajaran pasar. Karena pengaruhnya yang negatif dan kuat, penetapan suku bunga yang terlalu tinggi harus dihindari untuk mempertahankan volume keputusan kredit.
- b) Peningkatan Kualitas Pelayanan, disarankan BMT mengoptimalkan kualitas pelayanan. Khususnya pada kecepatan dan kemudahan proses pengajuan kredit. Pelatihan staf harus ditekankan pada aspek keramahan dan kemampuan memberikan solusi untuk meningkatkan pengalaman positif nasabah.

- c) Peningkatan kepercayaan (X3), mengingat kepercayaan memiliki koefisien regresi positif yang dominan, BMT XYZ harus memprioritaskan upaya untuk menjaga integritas dan transparansi. Ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang jujur, pelaporan keuangan yang terbuka, dan konsisten antara janji dan realisasi layanan.

2. Saran Untuk penelitian selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen yang relevan, seperti reputasi, promosi, atau proses pengajuan kredit, untuk mendapatkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan variasi keputusan kredit.
- b) Disarankan untuk menggunakan metode kualitatif (wawancara mendalam) bersama dengan metode kuantitatif untuk menggali lebih dalam persepsi nasabah mengenai suku bunga tinggi dan rendah dalam konteks *Loss Aversion* sesuai teori prospek

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, A. (2024). *Analisis Keputusan Pengambilan Kredit Nasabah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Unit Langga Kabupaten Pinrang. Table 10, 4–6*. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8623/1/2020203862201029.pdf>
- Andrianto. (2020). Manajemen Kredit. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).
- BPS Jawa Tengah Tengah. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Triwulan I-2025*. 28 Februari. <http://jateng.bps.go.id/>
- DANA, P. L. U. (2025). *Boom! 5 Arah Ekonomi Pasca Reshuffle Kabinet yang Bikin Investor Kalang Kabut!* 10 SEPTEMBER. <https://www.lbs.id/publication/berita/boom-5-arrah-ekonomi-pasca-reshuffle-kabinet-yang-bikin-investor-kalang-kabut>
- Economics, T. (2025). *Pertumbuhan Pinjaman di Indonesia*. TRANDING ECONOMICS. <https://id.trandingeconomics.com/indonesia/loan-growth#:~:text=Di Indonesia%2C pertumbuhan pinjaman mengacu,dilunasi oleh bank-bank komersial.&text=dalam 2 Tahun-,Pertumbuhan pinjaman tahunan di Indonesia melambat menjadi 8%2C43%25 pada,pertumbuhan terenda>
- Ediwijoyo, S. P., Hendrawardani, B., Yuliyanto, W., & Ma'rufah, L. (2023). Faktor-Faktor Kredit Mikro Bersama Terhadap Pengambilan Keputusan Di PT. BPR BKK Kebumen (Perseroda). *Jurnal E-Bis*, 7(2), 839–852. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1442>
- Febrianti, F., Purwidiyanti, W., Handayani, E., & Yusnar, A. (2023). Determinan Keputusan Pengambilan Pembiayaan UMKM di Lembaga Keuangan Syariah dengan Variabel Kontrol Faktor Demografi. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 199–215. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.43108>
- Firdaus, H., & Teguh, C. (2025). *Ancaman Ekonomi 2025, Bagaimana Kelas Menengah Bertahan?* KOMPAS.Id. <https://www.kompas.id/artikel/ancaman-ekonomi-2025-bagaimana-kelas-menengah-bertahan>
- Fitriana, A. (2019). *Pengaruh service quality dan trust terhadap loyalitas anggota BMT Amanah Ummah Surabaya*. 88. <http://digilib.uinsby.ac.id/29891/>
- Imelda, E., Sastrasasmita, E., Franka, E., & Santoso, E. D. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Hedging Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 1041–1053.
- Istiqomah, A. N., Adiputra, R. D., & Kornitasari, Y. (2023). Factors Affecting MSME Actors' Interest In Becoming Customers For Islamic Bank Financing.

- JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(2), 162–179.
<https://doi.org/10.46367/jps.v4i2.1355>
- Kuangan, O. J. (2025). *Statistik Perbankan Indonesia*. JUNI.
<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>
- Mailisa, D. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Melakukan Peminjaman Kepada Renternir Dibandingkan Bank Syariah Di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *Jurnal Margin*, 3(1), 52–20270.
- Mutmaina, R. (2019). *Pengaruh Produk Pembiayaan Baitul Ma' Wal Tamwil (BMT) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah Di Kota Makassar (Studi Kasus BMT Multi Jasa Sejahtera Makassar)*. 103.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9055-Full_Text.pdf
- Nugraha, F. S. E., & Astarina, D. (2023). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah*. 3(1), 1911–1924.
- Nur'avita, Z., & Alamsyah, G. F. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada KCU PT. Bank Mandiri Tbk Sampit. *E-Jurnal Proft (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 9(2), 102–114. <https://jurnal.stie-sampit.ac.id/index.php/Ojs/article/view/183>
- Nurhakiki, Fitriyani, Y., Aini, O., & Afiffudin, M. (2023). Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Syariah Pada KSPPS BMT Anfa' NU Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 876–884.
- Rachman, A. (2025). *Banyak yang Was-was, Begini Kondisi Terkini Ekonomi Indonesia*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20250324074954-4-621049/banyak-yang-was-was-begini-kondisi-terkini-ekonomi-indonesia>
- Rahmadhani, D., & MS, E. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit di Masa Pandemi Covid-19. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 3(1), 46–55. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm>
- Rodirman, A. A. (2020). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Blangpidie*. 2507(February), 1–9. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15982/>

- Rohmah, U. N. (2022). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Muayarah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2020*. 145. <http://repository.library-isida.ac.id/id/eprint/687/>
- Sahir, S. H. (2022). *E-Book Metodologi Penelitian*.
- Salim, N. (2024). Jumlah Kelas Menengah Indonesia Dinyatakan Turun, Apa Penyebabnya? 4 SEPTEMBER. <https://www.abc.net.au/indonesian/2024-09-05/seberapa-pentingkah-kelas-menengah/104308832>
- Sari, A. K. (2024). *Determinan Minat Penggunaan Qris Pada UMKM Kuliner Di Pengging*.
- Setiyawan, R. (2022). Pengaruh Kepercayaan,Keamanan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Online (FINTECH) (Studi Pada Aplikasi Akulaku). *Digital Repository UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.*, 150. [https://repository.uinsaiwu.ac.id/13444/1/RIZQI SETIYAWAN-PENGARUH KEPERCAYAAN%2C KEAMANAN%2C DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT ONLINE %28FINTECH%29 %28Studi Pada Aplikasi Akulaku%29.pdf](https://repository.uinsaiwu.ac.id/13444/1/RIZQI%20SETIYAWAN-PENGARUH%20KEPERCAYAAN%20KEAMANAN%20DAN%20PERSEPSI%20RISIKO%20TERHADAP%20KEPUTUSAN%20PENGAMBILAN%20KREDIT%20ONLINE%20FINTECH%20%28Studi%20Pada%20Aplikasi%20Akulaku%29.pdf)
- Shalamah, K. A. U. (2025). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Pada BMT AMANAH UMMAH*.
- Solin, T. A., Putri, A., Munthe, B., Aditya, A., Harahap, S., Sitorus, S. F., Harahap, S. L., Kartika, D., Angkat, A., Darussakinah Harahap, N., Salamah, S., & Ginting, B. (2024). *Relevan : Jurnal Pendidikan Matematika Yayasan Amanah Nur Aman Studi Literatur Review: Penerapan Teori Pengambilan Keputusan Dalam Lingkungan Bisnis*. 4.
- Statistik, B. P. (2025). *Info Ekonomi Sukoharjo 2023-2024*. DISKOMINFO KABUPATEN SUKOHARJO. <https://diskominfo.sukoharjokab.go.id/berita/info-ekonomi-sukoharjo-2023-2024#>
- Suryani, D. D., & Abrianto, H. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Cepat Aman (KCA) Pada Pt Pegadaian. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Werdiningsih, P. (2025). *Baru 4 Hari Menjabat, Ini 4 Gebrakan Menkeu Purbaya Yudhi Sadewa* 11 September. <https://nasional.kontan.co.id/news/baru-4-hari->